

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah

2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang paling penting di organisasi dan merubah cara menangkap, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi mewujudkan perubahan ini secara manual atau terkomputerisasi (Agunstinus Mujilan: 2012:3)

Beberapa ahli mendefinisikan sistem informasi akuntansi, di antaranya definisi Sistem informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:72) adalah sebagai berikut :

“Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadikan informasi keuangan”.

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Marshall B. Romney (2017:11) adalah sebagai berikut :

“an accounting information system (AIS) is the intelligence the information providing vehicle of that language. Accounting is a data identification, collection, and storage process as well as an information development, measurement, and communication process. By definition, accounting is an information system, since an Accounting information

system collects, records, stores, and processes accounting and other data to produce information for decision makers” .

“Sistem informasi akuntansi adalah kecerdasan alat penyedia informasi dari bahasa tersebut. Akuntansi adalah proses identifikasi pengumpulan dan penyimpanan data serta proses identifikasi pengumpulan dan penyimpanan data serta proses pengembangan pengukuran dan komunikasi informasi. Akuntansi adalah sistem informasi karena sistem informasi akuntansi mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan”. (Marshall B.Romney: 2017:11)

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Anastasia Diana & Lilis Setiawati (2011:4) adalah sebagai berikut :

“Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan”.

Sedangkan definisi sistem informasi akuntansi menurut Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini (2011:57) adalah sebagai berikut :

“Sistem informasi akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang bertujuan untuk memproses data, mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan bagi pembuat keputusan.

2.1.1.2 Komponen – Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:72) bahwa komponen dari Sistem Informasi Akuntansi yaitu :

1. *Hardware* (perangkat keras)
2. *Software* (perangkat lunak)
3. *Brainware* (manusia)
4. Prosedur
5. Database dan Sistem Manajemen Database
6. Teknologi Jaringan Telekomunikasi

Berikut ini adalah penjelasan yang lebih rinci dari komponen sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:73) adalah sebagai berikut :

1. *Hardware* (perangkat keras)
Merupakan perangkat fisik yang dapat digunakan mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan, mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Perlu diketahui bahwa *hardware* tidak menentukan tapi membantu jalannya sistem informasi akuntansi. Bagian-bagian *hardware* terdiri atas :
 - a. Bagian Input (*Input device*)
 - b. Bagian Pengolahan Utama dan Memori
 - c. Bagian Output (*Output Device*)
 - d. Bagian Komunikasi
2. *Software* (perangkat lunak)
Software merupakan kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer. Tanpa adanya *software* komputer tidak dapat menjalankan fungsinya. Bagi sebagian orang *software- software* tersebut jelas fungsinya, tapi bagi sebagian yang lainnya terutama bagi mereka yang baru mendalami masalah komputer, keberadaan *software- software* tersebut cukup membingungkan. Hal penting yang perlu di ingat adalah software bukan merupakan sistem informasi, *software* merupakan unsur dari sistem informasi akuntansi. Pengelompokan *software* meliputi :
 - a. *Operating system* (sistem operasi)
 - b. *Interpreter dan compiler*
 - c. Perangkat lunak aplikasi

3. *Brainware*

Sejalan dengan persepsi kita bahwa brainware Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang selama ini dikenal sebagai SIA. Brainware dikelompokan sebagai berikut :

- a. Pemilik sistem informasi
- b. Pemakai sistem informasi

4. Prosedur

Merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur merupakan komponen dari sistem informasi akuntansi yang sering dilupakan, padahal tanpa prosedur yang benar, sistem informasi sehebat apapun akan menghadapi resiko tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Prosedur penting dimiliki suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.

5. Database dan Sistem Manajemen

Database sistem database merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.

6. Teknologi Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi (*network*) atau disebut juga sebagai jaringan komunikasi data. Pada dasarnya merupakan penggunaan media elektronik atau sinar untuk memindahkan data dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi yang lain.

Selanjutnya komponen dari sistem informasi akuntansi tersebut disajikan sebagai indikator.

2.1.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Dr.Mardi (2011:8) Terdapat tiga tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut :

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship*). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran sehari-hari (*to support the day to day operations*). Sistem informasi

menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

2.1.1.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Adapun beberapa fungsi sistem informasi akuntansi dari para ahli salah satunya menurut Azhar Susanto (2013:8) mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi utama sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan.
Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di perusahaan dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat melancarkan operasi yang dijalankan perusahaan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan.
Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab yang penting adalah keharusannya member informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analisis keuangan, asosiasi industri atau bahkan publik secara umum.

Berdasarkan pernyataan fungsi sistem informasi akuntansi, dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi menjadi pendukung atau menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan, untuk itu sistem informasi akuntansi harus disusun atau dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan efisien dan efektif.

2.1.2 Kualitas informasi akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Informasi

Sejak dahulu orang sudah bergantung pada sistem informasi untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain dengan menggunakan berbagai jenis instrumen atau alat fisik (hardware), perintah dan prosedur pemrosesan informasi (software), saluran komunikasi (jaringan) dan data yang disimpan (sumber daya data), berikut ini definisi informasi yang dikemukakan oleh Elisabeth Yunaeti Angraeni & Rita Irviani (2017:1) yaitu :

”Informasi adalah data yang diolah menjadi lebih berguna dan berarti bagi penerimanya, serta untuk mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan mengenai suatu keadaan. Sistem informasi merupakan suatu kombinasi teratur dari orang-orang, *hardware*, *software*, jaringan komunikasi dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi .”

Sedangkan menurut Japerson Hutahaean (2014:9) informasi adalah :

“data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata atau yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang”

2.1.2.2 Pengertian Kualitas Informasi Akuntansi

Berikut definisi mengenai kualitas informasi akuntansi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Jogiyanto (2009:10) definisi kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

“Kualitas dari suatu sistem informasi tergantung dari tiga hal, yaitu informasi harus akurat (*accurate*), tepat waktunya (*timeliness*) dan relevan (*relevance*)”.

Menurut Azhar Susanto (2013:58) kualitas informasi akuntansi adalah informasi yang berkualitas adalah informasi yang mempunyai keakurasian, kecepatan dan kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari informasi yang dihasilkan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Kualitas informasi akuntansi merupakan suatu informasi yang berkualitas dilihat dari keakuratan, kelengkapan dari informasi yang dihasilkan bahwa pengguna sistem informasi tentunya berharap bahwa dengan menggunakan sistem tersebut mereka akan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2.1.2.3 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Informasi sangat berperan penting disegala aspek kehidupan baik secara individu maupun secara organisasi. Informasi juga berfungsi sebagai perekat suatu organisasi semakin baik kualitas informasi yang dimiliki maka akan semakin baik pulalah komunikasi yang terjadi didalamnya. Melihat peran informasi yang begitu tinggi bagi organisasi maka organisasi menjadi sangat tergantung kepada sistem informasi akuntansi dan mereka memperlakukan informasi sebagai sumber daya yang sangat berharga dalam menghindari resiko sehingga turut menentukan dapat tidaknya suatu organisasi dapat beroperasi, semua informasi yang dihasilkan dari sistem informasi saat ini juga harus mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi dan pengendalian yang merupakan hal penting dalam menghadapi persaingan (Azhar Susanto:2013:11)

Menurut Azhar Susanto (2013:13) Menjelaskan komponen yang ada pada kualitas informasi akuntansi, antara lain :

1. Akurat
2. Tepat waktu
3. Relevan
4. Lengkap

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai pengelompokan kualitas informasi akuntansi, yaitu :

1. Akurat
Informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
2. Tepat waktu
Informasi harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan.
3. Relevan
Informasi memiliki relevansi jika informasi berkaitan dengan masalah yang di tangani dan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada diberbagai tingkatan dan bagian dalam suatu organisasi.
4. Lengkap
Informasi harus diberikan secara lengkap.

2.1.3 Pengambilan Keputusan

2.1.3.1 Pengertian Pengambilan Keputusan

Membuat keputusan berarti memilih salah satu alternatif terbaik diantara sekian banyak alternatif. Setiap keputusan akan mempunyai dampak atau pengaruh tergantung dari tingkatan keputusan yang akan diambil. Pada proses pengambilan keputusan seorang pengambil keputusan akan berusaha mencurahkan segala pemikiran dan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mendapatkan pilihan yang terbaik. Berikut ini beberapa pengertian pengambilan keputusan yang penulis kutip dari beberapa sumber :

Menurut Tata Sutabri (2016:112) pengambilan keputusan adalah suatu proses pemikiran dalam rangka pemecahan suatu masalah untuk memperoleh suatu hasil akhir untuk dilaksanakan. Menurut Aswar Annas (2017:40)

pengambilan keputusan merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan organisasi.

2.1.3.2 Tujuan Pengambilan Keputusan

Setiap langkah yang akan diambil harus berdasar pada pengambilan keputusan yang tepat. Kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat mengakibatkan terancamnya kehidupan individu atau organisasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan harus dilandasi prosedur dan teknik serta didukung oleh informasi yang tepat (*accurate*), benar (*reliable*) dan juga tepat waktu (*timeliness*). Berikut ini merupakan tujuan dari pengambilan keputusan (referensi)

Menurut Nugroho J Setiadi (2017:18) tujuan pengambilan keputusan dapat dibedakan atas dua, yaitu :

1. Tujuan yang bersifat tunggal
Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat tunggal terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah, artinya bahwa sekali diputuskan, tidak akan ada kaitannya dengan masalah lain.
2. Tujuan yang bersifat ganda
Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan itu menyangkut lebih dari satu masalah, artinya bahwa satu keputusan yang diambil itu sekaligus memecahkan dua masalah (atau lebih), yang bersifat kontradiktif atau bersifat tidak kontradiktif.

2.1.3.3 Fungsi Pengambilan Keputusan

Menurut Nugroho J Setiadi (2017:18) Pengambilan keputusan sebagai suatu kelanjutan dari cara pemecahan masalah mempunyai fungsi antara lain sebagai berikut :

1. Pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional.

2. Sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkutan paut dengan hari depan, masa yang akan datang, dimana efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama.

Fungsi dari pengambilan keputusan adalah sebagai suatu kelanjutan untuk memecahkan masalah secara sadar dan terarah dengan baik.

2.1.3.4 Komponen Pengambilan Keputusan

Agar pengambilan keputusan dapat lebih terarah, maka perlu diketahui komponen-komponen dari pengambilan keputusan tersebut. Menurut Nugroho J Setiadi (2018:19) komponen-komponen dari pengambilan keputusan itu adalah sebagai berikut :

1. Tujuan dari pengambilan keputusan

Mengetahui lebih dahulu apa tujuan dari pengambilan keputusan tersebut.

2. Identifikasi alternatif-alternatif keputusan untuk memecahkan masalah

Mengadakan identifikasi alternatif-alternatif yang akan dipilih untuk mencapai tujuan tersebut (solusi)

3. Perhitungan mengenai faktor-faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya.

Keberhasilan setiap alternatif keputusan dikaitkan dengan tujuan yang dikehendaki, ini sangat tergantung pada keadaan yang mungkin berada diluar jangkauan manusia, yang dimaksud peristiwa diluar jangkauan manusia adalah peristiwa yang dapat dibayangkan sebelumnya, namun manusia tidak sanggup atau kurang berdaya untuk mengatasinya (resiko)

4. Sarana atau alat untuk mengevaluasi atau mengukur hasil dari suatu pengambilan keputusan

Alternatif-alternatif keputusan dan peristiwa diluar jangkauan manusia itu perlu dirinci dengan menggunakan sarana atau alat untuk mengukur apa yang akan diperoleh ataupun pengeluaran yang perlu dilakukan dari

setiap kombinasi alternatif keputusan dan peristiwa diluar jangkauan manusia itu.

Berdasarkan Komponen-komponen pada pengambilan keputusan tersebut maka dapat dijadikan suatu indikator.

2.2 Kerangka Pemikiran

Di era informasi saat ini, informasi tentu sangat berperan disegala aspek kehidupan baik secara individu maupun bagi organisasi. Informasi juga berfungsi sebagai perekat suatu organisasi. Semakin baik kualitas suatu informasi yang dimiliki oleh suatu organisasi maka akan semakin baik pulalah komunikasi yang terjadi di dalamnya. Dengan membaiknya kualitas komunikasi dalam suatu organisasi maka semakin baik pula integritas organisasi tersebut. Pentingnya sistem informasi akuntansi adalah untuk memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambil keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. (Azhar Susanto, 2016:11)

2.2.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Keberadaan suatu sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi tidak lain adalah untuk dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi para penggunanya dalam proses pengambilan keputusan. Hal itu dikarenakan unuk mendapatkan hasil informasi akuntansi yang berkualitas,diperlukan adanya suatu sistem informasi akuntansi yang handal dalam memproses data dan transaksi sehingga informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan (Krismiaji, 2012)

Selanjutnya menurut Azhar Susanto (2013:74) keterkaitan antara sistem informasi akuntansi dengan kualitas informasi akuntansi dinyatakan sebagai berikut:

“Peran mendasar sistem informasi akuntansi dalam organisasi sebagai penampung dan pengolah data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas untuk mendukung aktivitas internal perusahaan yang dilakukan oleh para manajer dan karyawan serta aktivitas perusahaan dengan pihak luar seperti dengan konsumen, pemasok pemerintah dan lain lain.”

Sedangkan menurut James A. Hall (2007:6) terjemahan Amir Abadi Yusuf menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi, yaitu sebagai berikut :

“Sistem Informasi Akuntansi dapat menambah nilai bagi organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu”.

Menurut Hall (2011:172) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi bersandar langsung pada kegiatan siklus hidup pengembangan sistem yang menghasilkan sistem informasi akuntansi.

Dari ketiga konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi akuntansi memiliki hubungan atau keterkaitan untuk menghasilkan suatu informasi yang berkualitas pada sistem informasi akuntansi, kemudian kualitas informasi akuntansi juga memiliki peranan penting dalam memberikan informasi yang bermanfaat bagi para penggunanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Manirath Wongsim (2011) menyatakan bahwa hasil sistem informasi akuntansi mempunyai hubungan positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Sedangkan menurut Siti Kurnia Rahayu (2012) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas

informasi. Menurut Lilis Puspitawati & Azhar Susanto (2018) Berdasarkan pengujian hipotesis, penelitian ini telah berhasil mengkonfirmasi tujuan penelitian yang dinyatakan sebelumnya, bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen telah terbukti secara empiris mempengaruhi kualitas informasi akuntansi manajemen, sedangkan pengaruh strategi bisnis terhadap efektivitas akuntansi manajemen sistem informasi dan pengaruh strategi bisnis melalui efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen mempengaruhi kualitas informasi akuntansi manajemen.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh dan hubungan yang saling berkaitan dengan kualitas informasi akuntansi.

2.2.2 Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan yang strategis membutuhkan kualitas informasi yang tepat untuk langkah selanjutnya. kualitas informasi akuntansi terletak pada bagaimana informasi tersebut dirasakan dan dapat digunakan oleh penggunanya. Bagaimana informasi yang ditampilkan dapat mempengaruhi para pengambil keputusan dan dapat merubah bagaimana penggunanya dalam membuat keputusan. Menurut Henry Simamora (2007:6) :

“Para pembuat keputusan membutuhkan informasi. Semakin penting keputusan tersebut maka semakin besar pula kebutuhan akan informasi yang relevan dan berkualitas. Catatan-catatan akuntansi diperlukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan”.

Menurut Kenneth C Loudon (2012:153) keputusan-keputusan yang berkualitas tinggi membutuhkan informasi yang berkualitas tinggi juga.

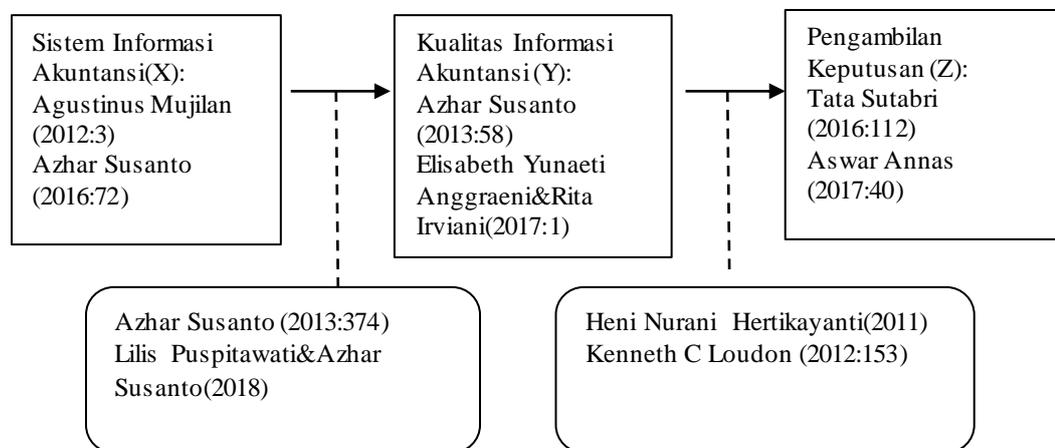
Menurut Meiryani (2015:2) Informasi akuntansi yang berkualitas diperoleh pada waktu yang tepat untuk pengambilan keputusan, di mana hasilnya adalah keputusan yang lebih terinformasi, alokasi sumber daya yang lebih tepat dan waktu respons yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi biaya dan menghasilkan laba.

Dari ketiga konsep tersebut kualitas informasi digunakan oleh penggunanya dalam pengambilan keputusan atau membantu dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang berkualitas membutuhkan informasi yang berkualitas juga.

Penelitian yang dilakukan oleh Heni Nurani Hartikayanti (2011) Kualitas sistem informasi akuntansi, kualitas informasi manajemen akuntansi dan kualitas layanan sistem informasi memiliki pengaruh yang signifikan, baik secara simultan maupun sebagian terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Sedangkan menurut Mohammad Hamed Khan Mohammad, Forough Heyrani & Nezam Golestani (2013) informasi keuangan berpengaruh signifikan dalam membuat keputusan pada akuntansi laporan keuangan yang merupakan sumber terpenting untuk memperoleh informasi, serta berkontribusi untuk pengguna eksternal dalam membuat keputusan dan penilaian. Selanjutnya menurut Priya Srivastava (2016:171) Pasokan yang cukup dan penggunaan informasi akuntansi yang tepat telah berjalan jauh dalam membantu manajemen dalam membuat keputusan yang efisien dan efektif dan juga terdapat dampak yang signifikan dari penggunaan informasi akuntansi pada pengambilan keputusan manajemen di lembaga-lembaga. Studi ini juga menemukan bahwa sistem informasi akuntansi mengarah

ke laporan keuangan yang baik dan juga mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi akuntansi sangat berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan karena para pembuat keputusan membutuhkan informasi yang berkualitas.



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:39), mendefinisikan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Berdasarkan paradigma penelitian yang telah penulis kemukakan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan yaitu :

H_1 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

H₂ : Kualitas Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan